



05 Juni 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :
05 - 07 JUNI 2024





FACT SHEET TANGGAL 05 JUNI 2024
BERLAKU TANGGAL 05 - 07 JUNI 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia >20 mm/hari:

1) Stasiun Meteorologi Sultan Bantilan, Sulawesi Tengah	: 63.1 mm
2) Stasiun Meteorologi Fatmawati Soekarno, Bengkulu	: 60.0 mm
3) Stasiun Meteorologi Budiarto, Banten	: 53.0 mm
4) Stasiun Klimatologi Bengkulu	: 49.4 mm
5) Stasiun Meteorologi Bandaneira, Maluku	: 43.0 mm
6) Stasiun Meteorologi Radin Inten II, Lampung	: 42.0 mm
7) Stasiun Meteorologi Gamar Malamo, Maluku Utara	: 41.0 mm
8) Stasiun Klimatologi Lampung	: 36.0 mm
9) Stasiun Meteorologi Domine Eduard Osok, Papua Barat	: 35.1 mm
10) Stasiun Meteorologi Maritim Kendari, Sulawesi Tenggara	: 32.3 mm
11) Stasiun Meteorologi Sultan Syarif Kasim II, Riau	: 30.7 mm
12) Stasiun Meteorologi Kuffar, Maluku	: 25.1 mm
13) Stasiun Meteorologi Djalaluddin, Gorontalo	: 24.2 mm
14) Stasiun Klimatologi Sulawesi Tenggara	: 22.3 mm
15) Stasiun Meteorologi Beto Ambari, Sulawesi Tenggara	: 20.6 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Sumatera Selatan, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Banten, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua Selatan, dan Papua.

2. Curah Hujan Jabodetabek >10.0 mm/hari:

1) Stamet Curug	: 53.0 mm
2) Pakubuwono	: 42.0 mm
3) Pompa Arcadia	: 18.0 mm
4) ARG Lebak Bulus	: 14.2 mm
5) Kebun Raya Bogor	: 13.4 mm
6) AWS IPB Bogor	: 10.2 mm
7) Stasiun Meteorologi Citeko	: 10.0 mm

3. Kejadian Bencana Akibat Cuaca Ekstrem:

- 1) Hujan lebat : Ds. Sigam & Ds. Hilir Muara, Kec. Pulau Laut Utara, Kab. Kota Baru, Kalimantan Selatan
Sumber: realita.co

Kec. Bontocani, Kab. Bone
Kec. Telluwanua, Kota Palopo, Sulawesi Selatan
Sumber: Info Respon Cepat

Ds. Meko, Kec. Pamona Barat, Kab. Poso, Sulawesi Tengah
Sumber: Pusdalops BNPB

Kel. Manggar, Kec. Balikpapan Timur, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur
Sumber: humas.polri.go.id
- 2) Angin kencang, Hujan lebat : Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau
Sumber: riaupos.jawapos.com
- 3) Angin kencang, Hujan lebat, Petir : Kel. Bagan Besar, Kec. Bukit Kapur, Kota Dumai, Riau
Sumber: riaupos.jawapos.com

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : +2.3, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
2. Indeks NINO 3.4 : +0.28, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI : +0.02, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 3 Juni 2024 terpantau di fase 5 (*Maritime Continent, netral*) yang kurang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di wilayah Vietnam Bagian Selatan, dan Laut Cina

Selatan yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.

- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat mencakup wilayah Samudra Hindia Barat Daya Banten, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan Bagian Utara, Sulawesi Tenggara Bagian Utara, Teluk Tomini, Laut Maluku, Laut Seram, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, dan Papua Tengah yang berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di sekitar wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di wilayah Samudra Hindia Barat Daya Lampung, Lampung, Selat Sunda, dan Banten.
 - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten terpantau aktif di wilayah Laut Sulawesi, Pesisir Filipina Bagian Selatan, dan Samudra Pasifik Utara Pulau Halmahera hingga Utara Papua.
 - d. Kombinasi antara gelombang MJO, *Low Frequency*, gelombang Rossby Ekuator dan gelombang Kelvin pada wilayah dan periode yang sama terpantau di wilayah Laut Cina Selatan Barat Filipina, dan Samudra Pasifik Utara Papua.
 - 3) Suhu Muka Laut/*Sea Surface Temperature (SST)* dengan anomali $+0.5\text{ }^{\circ}\text{C} - (+2.3\text{ }^{\circ}\text{C})$ yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Samudera Hindia barat Sumatera, L. Natuna, L. Jawa, L. Bali, Tlk. Tomini, Tlk. Bone, L. Sulawesi, L. Flores, L. Seram, L. Maluku, L. Arafura bag timur, L. Halmahera, Tlk. Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
 - 4) Indeks Seruakan Dingin (*Cold Surge*) bernilai $+4.2$ yang menunjukkan indikasi fenomena seruakan massa udara dingin tidak signifikan terhadap wilayah Indonesia.
 - 5) Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang di Bengkulu, di Jawa Timur bag utara, di NTT ba barat, dari Kalimantan Selatan hingga Kalimantan Timur, di utara Kalimantan, dari Sulawesi Tenggara hingga Sulawesi Tengah, dari Gorontalo hingga laut Sulawesi, di Maluku, di Papua Barat Daya, di Laut Banda dan dari Papua Pegunungan hingga Papua. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sepanjang daerah konvergensi tersebut.
 - 6) Intrusi udara kering/dry intrusion dari BBS melintasi wilayah NTT bag timur, Timor Leste dan Laut Arafuru yang mampu mengangkat uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembab yaitu di wilayah Laut Banda, Sulawesi bag tengah, Maluku dan P.Papua.
3. Kondisi Lokal/Mikro
 - 1). Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat

di sebagian besar Sumatra, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Papua Barat, Papua pegunungan dan Papua Tengah.

- 2). Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 05 Juni 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Dukono : tidak dapat teramati karena tertutup awan.
 - Gunung Lewotobi : tidak terdeteksi.
 - Gunung Semeru : tidak terdeteksi.
 - Gunung Ibu : tidak terdeteksi.
 - Gunung Merapi : tidak terdeteksi.

III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global masih menunjukkan kondisi Netral dengan nilai NINO 3.4 sebesar +0.28 dan nilai SOI +2.3. Nilai DMI sebesar +0.02 menunjukkan Dipole Mode juga tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 05 Juni 2024 berdasarkan:
 - 1). Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Kalimantan bag timur, sebagian besar Sulawesi dan Maluku.
 - 2). Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Pesisir barat Sumatera, Sumatera bag utara, Kalimantan bag barat, timur dan utara, Sulawesi bag tengah, Maluku dan P.Papua bag tengah.
 - 3). Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di sebagian besar Sumatra, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Papua Barat, Papua pegunungan dan Papua Tengah.

IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

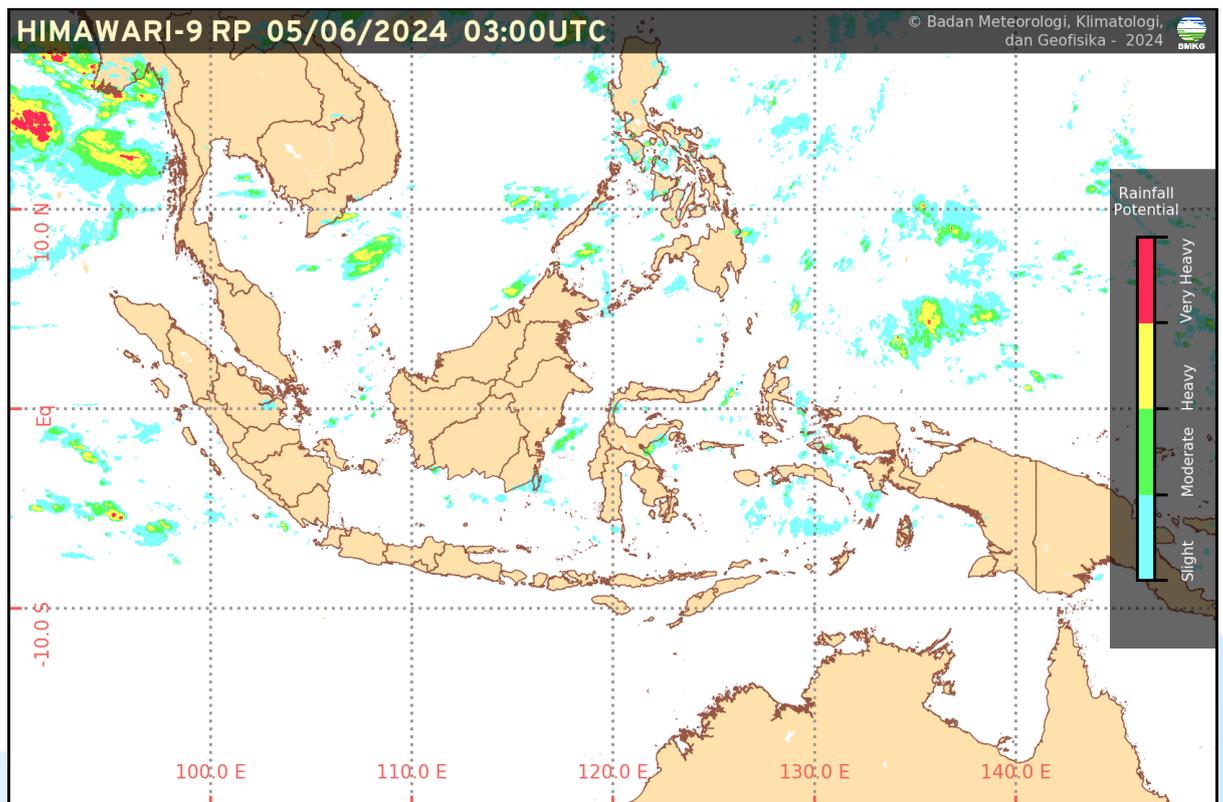
1. Dasar Prakiraan
 - 1) Pada Juni I – Juni III 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (0 - 150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori rendah (<50 mm/dasarian) : Pada Juni I 2024 meliputi sebagian besar Sumatera, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian Kalimantan Barat bagian barat, sebagian kalimantan Tengah bagian timur, sebagian Kalimantan Selatan bagian barat dan utara, sebagian Kalimantan Timur bagian

selatan, sebagian Sulawesi Selatan bagian selatan, Kep. Aru, Kep. Tanimbar, sebagian Manokwari Timur, Sebagian Papua bagian utara dan selatan. Pada Juni II 2024 meliputi Sebagian besar Sumatera, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian Kalimantan Barat bagian barat dan selatan, sebagian kalimantan Tengah bagian timur dan selatan, sebagian besar Kalimantan Selatan, sebagian Kalimantan Timur bagian timur, sebagian kecil Sulawesi Utara, sebagian kecil Gorontalo, sebagian Sulawesi Tengah bagian timur dan barat, Sulawesi Barat bagian utara dan selatan, Sulawesi Selatan bagian selatan, sebagian P. Buru, P. Sula, Kep. Aru, Kep. Tanimbar, sebagian Manokwari Selatan, Fak Fak, Sebagian Papua bagian utara dan selatan. Pada Juni III 2024 meliputi sebagian Sumatera bagian utara dan selatan, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian Kalimantan Barat bagian barat dan selatan, sebagian kalimantan Tengah bagian timur, sebagian besar Kalimantan Selatan, sebagian Kalimantan Timur bagian timur, sebagian kecil Sulawesi Utara, sebagian kecil Gorontalo, sebagian Sulawesi Selatan bagian selatan, sebagian Sulawesi Tenggara bagian selatan, sebagian P. Buru, Kep. Aru, Kep. Tanimbar, sebagian Manokwari selatan, Fak Fak, Sebagian Papua bagian utara dan selatan.

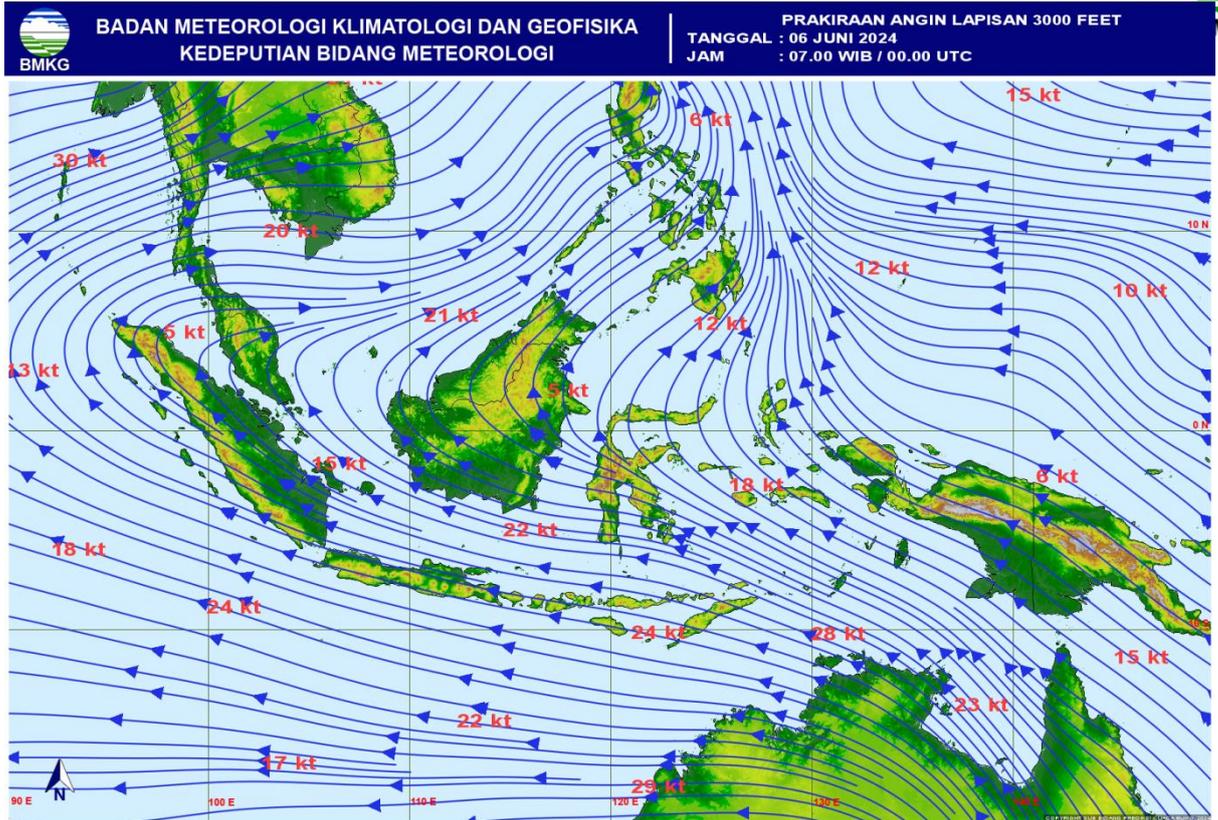
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 06 - 07 Juni 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di wilayah Laut Cina Selatan Barat Filipina, dan Filipina Bagian Utara yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diprediksi aktif di Laut Cina Selatan, Filipina, Kalimantan Utara Bagian Utara, Samudra Pasifik Barat Filipina, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Bagian Selatan dan Tenggara, Laut Banda, dan Laut Aru yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur diprediksi aktif di Sebagian Besar Sumatra, Selat Malaka, Kalimantan Barat, Selat Karimata, Laut Banda, Laut Aru, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan yang berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten diprediksi di Laut Cina Selatan, Filipina, Laut Sulawesi, dan Samudra Pasifik Utara Pulau Halmahera hingga Utara Papua wilayah Indonesia.
 - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Low Frequency dan gelombang Rossby Ekuator pada wilayah dan periode yang sama terpantau di wilayah Laut Cina Selatan, Filipina, Laut Banda, dan Samudra Pasifik Utara Pulau Halmahera hingga Utara Papua yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang di Aceh, di

Laut Cina Selatan, di perairan barat Sumatera Barat, dari Lampung hingga Bengkulu, di perairan selatan Jawa Tengah, di NTT bagian barat, di Kalimantan Selatan, di utara Kalimantan, dari Laut Banda hingga Sulawesi Tengah, di Laut Sulawesi, di Maluku Utara, di Maluku, di Laut Banda, di Laut Maluku dan dari Papua Pegunungan hingga Papua Tengah. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sepanjang daerah konvergensi tersebut.

- 5) Intrusi udara kering/dry intrusion dari BBS melintasi wilayah Laut Timor dan Laut Arafuru yang mampu mengangkat uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembab yaitu di wilayah Sulawesi bagian selatan, Laut Banda, Maluku dan P. Papua.
- 6) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Banten, Jawa Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Tengah.

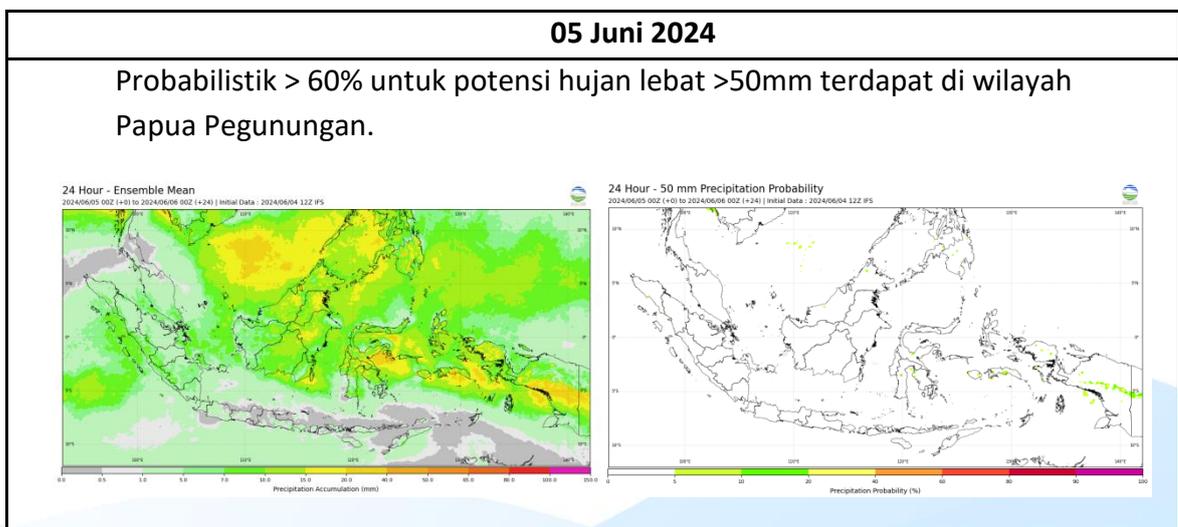


Potensi hujan dari citra satelit Himawari tanggal **05 Juni 2024** pukul 10.00 WIB



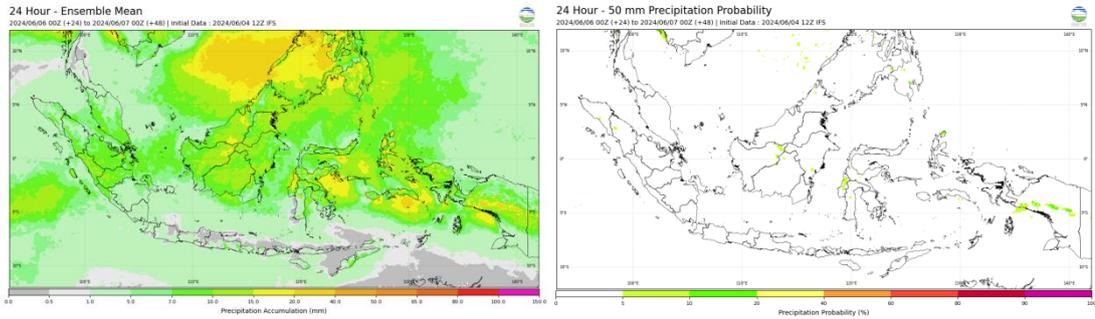
Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal **06 Juni 2024**

- Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



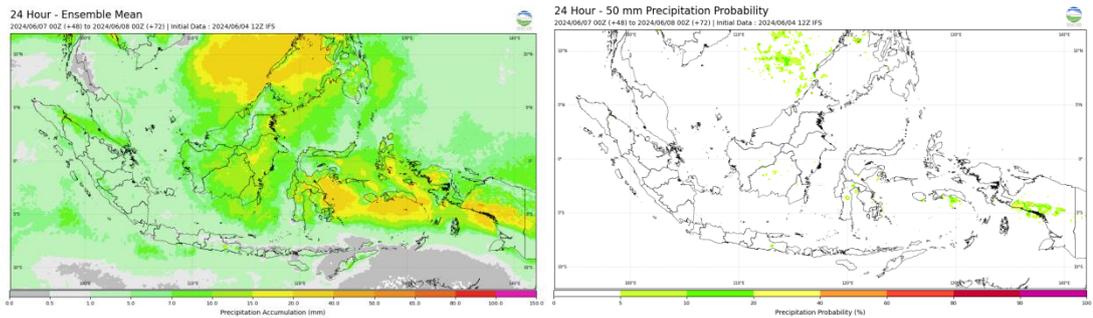
06 Juni 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat >50mm tidak terdapat di wilayah Indonesia.



07 Juni 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat > 50mm terdapat di wilayah Papua Pegunungan.



3. Prakiraan Cuaca Indonesia berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 05 Juni
 - 07 Juni 2024
 1). Hari Ini

Potensi hujan lebat (>50 mm/hari)	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Bengkulu, Jambi, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
Potensi angin kencang (>45 km/jam)	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Jawa Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Barat dan Papua.
Potensi dampak	Waspada potensi dampak di wilayah : Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku, Papua Barat dan Papua.
Potensi hujan disertai kilat/petir	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Aceh, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Banten, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Utara dan Papua Barat.
Potensi Kebakaran Hutan	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Nusa Tenggara Timur.
Potensi Polusi Udara	NIL.

2). Esok Hari

<p>Potensi hujan lebat (>50 mm/hari)</p>	<p>Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Kep. Bangka Belitung, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Papua Barat dan Papua.</p>
<p>Potensi angin kencang (>45 km/jam)</p>	<p>Waspada potensi angin kencang di wilayah : Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Jawa Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Barat dan Papua.</p>
<p>Potensi dampak</p>	<p>Waspada potensi dampak di wilayah : Riau, Jambi, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku, Papua Barat dan Papua.</p>
<p>Potensi hujan disertai kilat/petir</p>	<p>Waspada potensi hujan badai di wilayah : Aceh, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Jawa Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku dan Papua Barat.</p>
<p>Potensi kebakaran hutan</p>	<p>Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Nusa Tenggara Timur.</p>
<p>Polusi Udara</p>	<p>NIL.</p>

3). Lusa

<p>Potensi hujan lebat (>50 mm/hari)</p>	<p>Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua</p>
<p>Potensi angin kencang (>45 km/jam)</p>	<p>Waspada potensi angin kencang di wilayah : Jawa Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Barat dan Papua.</p>
<p>Potensi dampak</p>	<p>Waspada potensi dampak di wilayah : Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Papua Barat dan Papua.</p>
<p>Potensi hujan disertai kilat/petir</p>	<p>Waspada potensi hujan badai di wilayah : Aceh, Jawa Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku dan Papua Barat.</p>
<p>Potensi kebakaran hutan</p>	<p>Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Nusa Tenggara Timur.</p>
<p>Polusi Udara</p>	<p>NIL.</p>

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 05 Juni s/d 07 Juni 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
05 Juni 2024	Cerah berawan	Cerah berawan; hujan ringan di Jaksel dan Jakbar.	Cerah - Cerah Berawan	Cerah Berawan, hujan ringan di Kep. Seribu
06 Juni 2024	Cerah berawan	Cerah berawan	Cerah - cerah berawan	Cerah berawan
07 Juni 2024	Cerah berawan	Cerah berawan - berawan	Berawan	Berawan

V. PERINGATAN DINI (Tanggal 05 Juni - 07 Juni 2024)

Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, dan Papua.

VI. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	Juni 2024							
		5	6	7	8	9	10	11	
1	Aceh	Yellow	Yellow	Yellow	Green	Green	Green	Green	
2	Sumatra Utara	Yellow	Yellow	Yellow	Green	Green	Green	Green	
3	Sumatera Barat	Yellow	Yellow	Green	Green	Green	Green	Green	
4	Riau	Yellow	Yellow	Green	Green	Green	Green	Green	
5	Kep. Riau	Yellow	Yellow	Green	Green	Green	Green	Green	
6	Jambi	Yellow	Yellow	Green	Green	Green	Green	Green	
7	Sumatera Selatan	Yellow	Yellow	Green	Yellow	Green	Yellow	Yellow	
8	Kep. Bangka Belitung	Yellow	Yellow	Yellow	Green	Green	Green	Green	
9	Bengkulu	Yellow	Green	Green	Green	Green	Green	Green	
10	Lampung	Yellow	Green	Green	Green	Green	Green	Green	
11	Banten	Yellow	Green	Green	Green	Green	Green	Green	
12	DKI Jakarta	Green	Green	Green	Green	Green	Green	Green	
13	Jawa Barat	Green	Yellow	Yellow	Green	Green	Yellow	Yellow	

14	Jawa Tengah	Green	Green	Green	Green	Green	Green	Yellow
15	DIY	Green						
16	Jawa Timur	Yellow						
17	Bali	Green						
18	NTB	Green	Green	Green	Yellow	Yellow	Green	Green
19	NTT	Green						
20	Kalimantan Barat	Yellow	Yellow	Yellow	Green	Yellow	Green	Yellow
21	Kalimantan Tengah	Yellow	Orange	Orange	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow
22	Kalimantan Timur	Yellow	Yellow	Yellow	Green	Green	Green	Green
23	Kalimantan Utara	Yellow	Yellow	Yellow	Orange	Yellow	Yellow	Green
24	Kalimantan Selatan	Orange	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Green	Green
25	Sulawesi Utara	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Green	Yellow	Green
26	Gorontalo	Green	Yellow	Yellow	Green	Yellow	Yellow	Yellow
27	Sulawesi Tengah	Yellow	Yellow	Yellow	Green	Yellow	Yellow	Green
28	Sulawesi Barat	Yellow	Yellow	Yellow	Green	Green	Green	Yellow
29	Sulawesi Selatan	Yellow						
30	Sulawesi Tenggara	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Green	Yellow	Yellow
31	Maluku Utara	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Green	Green	Green
32	Maluku	Yellow						
33	Papua Barat Daya	Yellow						
34	Papua Barat	Yellow						
35	Papua Tengah	Yellow						
36	Papua Pegunungan	Yellow						
37	Papua	Yellow						
38	Papua Selatan	Yellow						

Kode warna matriks:	
Hijau ☒	Cerah - Hujan Ringan
Kuning ☒	Hujan Sedang - Lebat
Oranye ☒	Hujan Lebat - Sangat lebat

Ta ng ga	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan 05 - 11 Juni 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatra	Aceh	Tanggal 5 - 7 Juni 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	Tanggal 5 - 7 Juni 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	Tanggal 5 - 6 Juni 2024	NIHIL
4		Riau	Tanggal 5 - 6 Juni 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	05 & 06 Juni 2024	NIHIL
6		Jambi	05 & 06 Juni 2024	NIHIL
7		Sumatera Selatan	05,06,08,10 dan 11 Juni 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	Tanggal 5 - 7 Juni 2024	NIHIL
9		Bengkulu	05 Juni 2024	NIHIL
10		Lampung	05 Juni 2024	NIHIL
11		Jawa	Banten	05 Juni 2024
12	DKI Jakarta		NIHIL	NIHIL
13	Jawa Barat		06,07,10, dan 11 Juni 2024	NIHIL
14	Jawa Tengah		11 Juni 2024	NIHIL
15	DIY		NIHIL	NIHIL
16	Jawa Timur		05-11 Juni 2024	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	06 - 07 Mei 2024	NIHIL
18		NTB	Tanggal 8 - 9 Juni 2024	NIHIL
19		NTT	NIHIL	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	05 s.d. 07, 09 11 Juni 2024	NIHIL
21		Kalimantan Tengah	tanggal 05 - 11 Juni 2024	06 - 07 Mei 2024
22		Kalimantan Timur	tanggal 05 - 07 Juni 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	Tanggal 5 - 7, 9 - 10 Juni 2024	08 Juni 2024
24		Kalimantan Selatan	6 - 09 Juni 2024	5 Juni 2024

25	Sulawesi	Sulawesi Utara	05 - 08, 10 Juni 2024	NIHIL
26		Gorontalo	06 - 07, 09 - 11 Juni 2024	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	05 - 07, 09 - 10 Juni 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	05 - 11 Juni 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	Tanggal 5 - 11 Juni 2024	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	Tanggal 5 - 8, 10 - 11 Juni 2024	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	Tanggal 5 -8 Juni 2024	Tanggal 5, 7 Juni 2024
32		Maluku	Tanggal 5 -11 Juni 2024	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	Tanggal 5 -11 Juni 2024	NIHIL
34		Papua Barat	Tanggal 5 -11 Juni 2024	NIHIL
35		Papua Tengah	Tanggal 5 -11 Juni 2024	NIHIL
36		Papua Pegunungan	Tanggal 5 -11 Juni 2024	NIHIL
37		Papua	Tanggal 5 -11 Juni 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	Tanggal 5 -11 Juni 2024	NIHIL

VII. REMARKS

- Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah di Riau, Jambi, Sumatra Barat, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
- Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Laut Natuna, Laut Cina Selatan, Selat Makassar, Laut Sulawesi, Teluk Tomini, Teluk Bone, Laut Flores, Laut Maluku, Laut Halmahera, Laut Seram, Laut Banda, Teluk Cendrawasih, perairan utara P.Papua.